

Pengaruh ROA, ROE, dan NPM Terhadap Harga Saham Sektor Makanan dan Minuman Terdaftar di ISSI (Periode 2015-2020)

Fajar Akbar Harahap^{a,1,*}, Adi Prasetyo^{b,2}, Yulis Nurul 'Aini^{c,3},

^{a,b} Universitas Muhammadiyah Malang

^c Politeknik Negeri Malang

Email: ¹ harahapfajar1@gmail.com; ² adiprasetyo@umm.ac.id; ³ yulisnurulaini@polinema.ac.id

*Corresponding Author

INFO ARTIKEL: ARTIKEL PENELITIAN

Artikel: Sejarah

Received : 20/11/2022

Revised : 15/02/2023

Published : 20/05/2023

Keywords:

Stock Price, Return On Assets, Return On Equity, Net Profit Margin

Kata Kunci:

Harga Saham, Return On Assets, Return On Equity, Net Profit Margin

ABSTRACT

This study aims to analyze how much influence the return on assets, return on equity, and net profit margin simultaneously and partially to the company's stock price food and beverages listed on the sharia stock index year 2015-2020. The study population was all food and beverages companies listed in sharia stock index year 2015-2020. The study sample using purposive sampling method. The sample in this study were 7 food and beverages companies listed on sharia stock index. The type of data used is secondary data originating from the Indonesia stock exchange. Engineering analysis using multiple linear regression analysis. Using the F test result shows that the performance of the companies as measured by ROA, ROE, and NPM variable have a significant effect on stock prices. The coefficient of determination shown from the adjusted R² value of 0.617. This means that the dependent variable is 61.7% stock price can be explained by the four independent variables are ROA, ROE, and NPM. While the remaining 38.3% is explained by variables or other causes outside the model

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis seberapa besar pengaruh Return on Assets, Return on Equity, dan Net Profit Margin secara simultan dan parsial terhadap harga saham perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia tahun 2015-2020. Populasi penelitian ini adalah perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di ISSI tahun 2015-2020. Sampel penelitian ini menggunakan metode purposive sampling. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 7 perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di ISSI. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder yang berasal dari Bursa Efek Indonesia. Teknik analisis menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil uji F menunjukkan bahwa kinerja perusahaan diukur dengan ROA, ROE, dan NPM mempunyai pengaruh signifikan terhadap harga saham. Secara parsial uji t menyatakan bahwa variable ROA, ROE, dan NPM berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham. Koefisien determinasi yang ditunjukkan dari nilai adjusted Rsquare sebesar 0.617. hal ini berarti bahwa 61.7% variabel terikat yaitu harga saham dapat dijelaskan oleh empat variabel bebas yaitu ROA, ROE, dan NPM.

Sedangkan sisanya 38.3% dijelaskan oleh variabel atau sebab-sebab lainnya di luar model.

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License.



How to cite: Harahap, F. A., Prasetyo, A., Aini, Y. N. (2023). *Pengaruh ROA, ROE, dan NPM Terhadap Harga Saham Sektor Makanan dan Minuman Terdaftar di ISSI (periode 2015-2020)*. Journal of Islamic Economics Development and Innovation (JIEDI), Vol. 3, No. 2, p.136-144

PENDAHULUAN

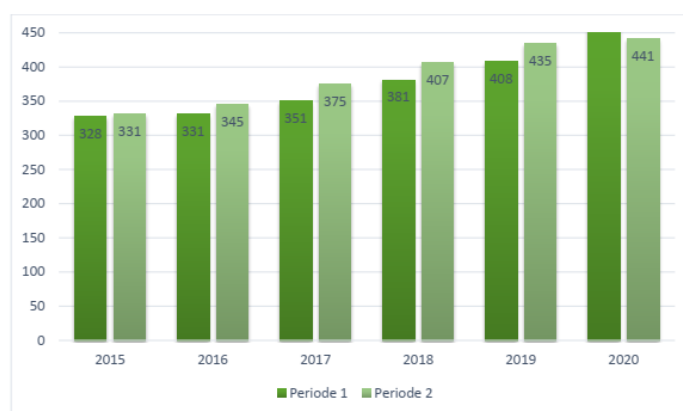
Di era modern seperti saat ini telah berdiri bermacam-macam perusahaan dengan produk unggulannya, sehingga perusahaan harus siap untuk bersaing dengan perusahaan pesaing lain yang sebelumnya telah ada (Nuzulullaeli et al., 2020). Dalam dunia bisnis, perusahaan dituntut untuk lebih cerdas dalam mengelola perusahaannya agar perusahaan yang dibangun terus berkembang dan semakin maju (Mahdi, 2021). Perusahaan juga membutuhkan dana investasi dalam operasional perusahaan tersebut bersama dengan modalnya sendiri, dengan modal yang bertambah maka produksi dan kinerja perusahaan akan meningkat begitu juga dengan keuntungan yang akan diperolehnya (Kholmi et al., 2020; Kholmi & Nafiza, 2022; Thauziad & Kholmi, 2021). Hal tersebut akan menguntungkan bagi investor, sehingga baik investor maupun perusahaan akan sama-sama mendapat keuntungan (Aprilianto & Mahdi, 2022).

Suatu indikator dari kinerja perusahaan dalam mendapatkan keuntungannya dapat dilihat dari ratio keuangan yaitu antara lain Return On Asset, Return On Equity dan Net Profit Margin (Amalia et al., 2022; Aprilianto, 2020; Wasiaturrahma et al., 2020). Rasio-rasio ini dapat membantu investor untuk menganalisa terlebih dahulu kinerja perusahaan sebelum mereka berinvestasi (Aini et al., 2022). Sektor makanan dan minuman mengalami pertumbuhan pada setiap tahunnya, sektor ini semakin meningkat dengan pertumbuhan penduduk sebagai konsumennya. Sehingga permintaan makanan dan minuman di sektor tersebut tetap bertahan meskipun terjadi Krisis yang disebabkan oleh virus covid-19 pada tahun 2020 (Aprilianto & Hakim, 2022). Sektor ini menjadi produk unggulan karena mampu menembus pasar internasional di Tengah tekanan berat akibat pandemi covid-19. Hal ini yang menjadikan investor tertarik untuk berinvestasi karena kinerja perusahaan makanan dan minuman akan semakin baik dalam pertumbuhan labanya (Susadi & Kholmi, 2021).

Industri makanan dan minuman merupakan salah satu industri terbesar di Indonesia. Jumlah penduduk Indonesia kurang lebih 258 juta jiwa, sehingga industri makanan dan minuman memiliki pangsa pasar yang relatif besar (Lorien et al., 2022). Subsektor makanan dan minuman tumbuh dengan industri 4.0. Kementerian Perindustrian mencatat, sumbangan industri makanan dan minuman kepada PDB industri non-migas mencapai 34,95 persen pada triwulan III tahun 2017. Hasil kinerja

mempermudah dalam proses transaksi jual beli dengan penggunaan teknologi, khususnya pada sub industri makanan dan minuman sehingga masyarakat semakin banyak dan aktif menggunakan metode e-commerce. E-commerce tidak hanya dilakukan oleh industri besar, tetapi juga dimanfaatkan oleh pelaku UMKM agar meningkatkan produktifitas penjualan (Rifa'i, n.d.).

Perkembangan ekonomi saat ini relatif cepat, hal ini ditandai dengan mulainya berbagai kegiatan transaksi ekonomi salah satunya yaitu investasi melalui pasar modal. Di Indonesia kegiatan investasi telah mengalami kemajuan, dibuktikan dengan bertambahnya pengetahuan masyarakat tentang berbagai macam bentuk investasi. Saat ini sering kita jumpai seminar-seminar tentang seputar pasar modal dan juga iklan promosi investasi di platform digital (Aprilianto & Muslikhati, 2022; Edi & Amalia, 2023). Pasar modal adalah wadah mempertemukan pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dan dengan cara memperjual belikan sekuritas. Adanya pasar modal menyebabkan para investor dapat menginvestasikan dananya ke dalam pasar modal. (Tandeliin, 2001).



Sumber: Bursa Efek Indonesia, 2020 (diolah)

Gambar 1. Perkembangan Saham Syariah Tahun 2015-2020

Terlihat pada Gambar 1 bahwa, sampai tahun 2015 jumlah saham syaria'ah sebanyak 331 saham syaria'ah. Secara keseluruhan terjadi peningkatan yang tidak terlalu signifikan dari tahun ke tahun. Kemudian terjadi penurunan pada tahun 2015 ke tahun 2016 periode 1 menjadi 321 saham syaria'ah. Dan terjadi penurunan kembali pada tahun 2020 di periode ke 2, yang awalnya 457 saham menjadi 441 saham. Indikator yang digunakan untuk melihat kemampuan perusahaan memperoleh profitabilitas ini ditunjukkan dari beberapa rasio keuangan antara lain ROA, ROE, NPM, dan EPS mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat asset tertentu, (Monika et al., 2022; Hanafi, 2008).

Return on Assets (ROA) adalah perbandingan antara laba bersih setelah pajak dengan aktiva untuk mengukur tingkat pengambilan investasi total (Stoner, 1992). Semakin tinggi Return on Asset suatu perusahaan, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai oleh perusahaan. Return on

Asset perlu dipertimbangkan oleh investor dalam berinvestasi saham, karena Return on Asset berperan sebagai indikator efisiensi perusahaan dalam menggunakan aset untuk memperoleh laba .

Return On Equity (ROE) adalah bagian dari rasio profitabilitas dalam menganalisa laporan keuangan atas laporan kinerja keuangan perusahaan. ROE diukur dengan perbandingan antara laba bersih dengan total modal. Angka ROE yang semakin tinggi memberikan indikasi bagi para pemegang saham bahwa tingkat pengembalian investasi makin tinggi, (Kamal, 2016).

Net Profit Margin merupakan rasio antara laba bersih (net profit) yaitu sesudah dikurangi dengan seluruh expenses termasuk pajak dibandingkan dengan penjualan (Syamsuddin, 2007). Semakin besar NPM, maka kinerja perusahaan akan semakin produktif, sehingga akan meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Rasio ini menunjukkan berapa besar persentase laba bersih yang diperoleh dari setiap penjualan. Semakin besar rasio ini, maka dianggap semakin baik kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba yang tinggi.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan ialah kuantitatif. Populasi dari penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang tercatat aktif di Index Saham Syariah Indonesia pada periode 2015-2020. Sedangkan Teknik pengambilan sample dalam penelitian menggunakan sampel secara nonprobability sampling dengan Teknik purposive sampling karena data yang dibutuhkan adalah data yang lengkap dan dapat diambil melalui BEI, sehingga data yang dibutuhkan dapat digunakan sebagai sampel. Sampel dalam penelitian ini berjumlah tujuh perusahaan yang telah memenuhi kriteria dalam penelitian ini yaitu perusahaan makanan dan minuman selama lima periode tetap terdaftar di BEI secara berturut-turut. Perusahaan yang mendapatkan laba selama lima periode tersebut dan perusahaan yang memberikan data secara lengkap selama lima periode yang telah ditentukan tersebut. teknis analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis regresi linear berganda, karena variabel yang ada dalam penelitian ini melebihi satu variabel, sehingga digunakan Teknik analisis tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Tabel 1. Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov

		Unstandarized Residual
N		
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000

	Std. Deviation	1922,94063900
Most Extreme Differences	Absolute	,196
	Positive	,196
	Negative	-,114
Test Statistic		,196
Asymp. Sig. (2-tailed)		,034 ^c

Sumber: output SPSS (diolah)

Bisa dilihat bahwa berdasarkan tabel 1 di atas menunjukkan hasil data terdistribusi normal. Hal ini ditunjukkan dari nilai signifikansi $0,034 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal.

Uji Autokorelasi

Tabel 2. Hasil Model Summary

Model	R	Rsquare	Adjusted Rsquare	Std. Error of the Estimate	Durbin Watson
1	.785 ^a	.617	.580	2815.315	1.917 ^a

Sumber: output SPSS (diolah)

Maka diperoleh nilai dari pengambilan keputusan Uji Autokorelasi bahwa $du < d < 4-du = 1,653 < 1,971 < 2,347$. Hal ini menunjukkan bahwa data tidak terdapat autokorelasi positif atau negatif atau tidak ada gejala autokorelasi.

Uji Multikolinieritas

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinieritas

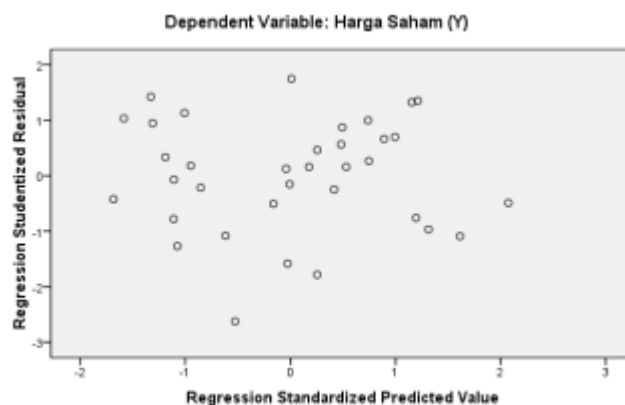
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	ROA (X1)	.804	1.244
	ROE (X2)	.809	1.236
	NPM (X3)	.986	1.014

Sumber: output SPSS (diolah)

Dari hasil uji multikolinieritas dan berdasarkan aturan VIF (*Variance Inflation Factor*) *Tolerance*, maka apabila VIF melebihi angka 10 atau *Tolerance* kurang dari 0,10 dinyatakan terjadi gejala multikolinieritas. Sebaliknya apabila angka VIF kurang dari 10 atau *tolerance* lebih dari 0,10, maka dinyatakan tidak terjadi multikolinieritas. Dari tabel di atas diketahui masing-masing nilai VIF sebagai berikut:

- Nilai *Tolerance* untuk variabel ROA sebesar $0,804 > 0,100$ dan nilai VIF untuk variabel ROA sebesar $1,244 < 10,00$ maka variabel ROA dapat dinyatakan tidak terjadi multikolinieritas.
- Nilai *Tolerance* untuk variabel ROE sebesar $0,809 > 0,100$ dan nilai VIF untuk variabel ROE sebesar $1,236 < 10,00$ maka variabel ROE dapat dinyatakan tidak terjadi multikolinieritas.
- Nilai *VIF Tolerance* untuk variabel NPM sebesar $0,986 > 0,100$ dan nilai VIF untuk variabel NPM sebesar $1,014 < 10,00$ maka variabel NPM dapat dinyatakan tidak terjadi multikolinieritas.

Uji Heterokedstisitas



Sumber: output SPSS (diolah)

Gambar 1. Hasil Uji Heterokedstisitas

Dengan melihat grafik scatterplot, terlihat titik-titik menyebar secara acak, tersebar secara baik diatas maupun dibawah angka 0 dan sumbu Y. Maka dapat diambil kesimpulan bahwa tidak terdapat gejala heteroskedstisitas pada model transformasi regresi yang digunakan.

Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 4. Hasil Penghitungan Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-1610.372	973.243		-1.655	.108
ROA (X1)	299.840	127.078	.365	2.360	.025
ROE (X2)	237.360	95.937	.375	2.474	.019
NPM (X3)	73.102	27.884	.299	2.622	.013

Sumber: output SPSS (diolah)

Dari hasil di atas dapat ditulis formulasi dari persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$\text{Harga Saham} = -1610,372 + 299,340 \text{ ROA} + 237,360 \text{ ROE} + 73,102 \text{ NPM}$$

Dari formulasi persamaan di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

- Nilai konstanta bernilai negatif yaitu Rp -1610,372 hal ini menunjukkan bahwa jika variabel ROA, EPS dan NPM konstan maka harga saham tahun depan akan menjadi Rp-1610.372.
- Koefisien regresi Return On Assets (ROA) sebesar Rp299.840 menunjukkan bahwa setiap penambahan 1% Return on Assets (ROA) meningkatkan harga saham sebesar Rp 299.840.
- Koefisien regresi sebesar Rp 237,360 untuk variabel Return on Equity (ROE), setiap kenaikan 1% Return On Equity (ROE) meningkatkan harga saham Rp 223,076.
- Koefisien regresi sebesar Rp 73,102 untuk variabel Net Profit Margin (NPM), hal ini menunjukkan bahwa setiap tambahan Net Profit Margin (NPM) akan meningkatkan harga saham sebesar Rp 73,102.

Uji Hipotesis

Melihat dari tabel 4, hipotesi dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Return on Assets (X1) berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham (Y).
- b. Return on Equity (X2) berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham (Y), dan
- c. Net Profit Margin (X3) berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham (Y).

Koefisien Determinasi (R²)

Melihat dari tabel 2, bahwa R-square 0,617 menunjukkan bahwa rasio pengaruh variabel ROA, ROE dan NPM terhadap harga saham adalah 61,7%. Artinya rasio ROA, EPS dan NPM memiliki pengaruh sebesar 61,7% terhadap harga saham, sedangkan sisanya sebesar 38,3% dipengaruhi oleh variabel lain atau alasan nonmodel (100% - 61),7%).

Pembahasan Hasil Penelitian

a. Pengaruh ROA terhadap harga saham

Berdasarkan hasil perhitungan uji parsial diperoleh nilai signifikansi 0,025. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka hipotesis diterima.

Artinya secara parsial variabel ROA berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Dan *THitung* ROA sebesar 2,360 > *TTabel* 2,040 maka variabel ROA secara individu berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Tingkat profitabilitas perusahaan yang baik tentu akan menarik minat investor untuk membeli saham perusahaan tersebut, karena Return On Assets yang tinggi akan meningkatkan tingkat kembalian (return) yang dinikmati oleh investor. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa semakin tinggi Return on Asset menunjukkan semakin efektif perusahaan memanfaatkan asetnya untuk menghasilkan laba bersih setelah pajak. Jika minat investor untuk membeli saham perusahaan otomotif meningkat, maka harga saham perusahaan pertambangan juga cenderung meningkat diikuti oleh tingkat kembalian (return) saham yang besar.

Hal ini sama dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh [Rosdian Widiawati Watung \(2016\)](#), [\(Handyansyah & Lestari, 2016\)](#), dan [Tri Nonik Sumaryanti \(2017\)](#). Bahwa ROA secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

b. Pengaruh ROE terhadap harga saham

Berdasarkan Dari hasil perhitungan uji secara parsial diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,019. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,050 maka hipotesis diterima. Dan *THitung* ROE sebesar 2,474 > *TTabel* 2,040 maka variabel ROE secara individu berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Hal ini sama dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh [Handyansyah & Lestari \(2016\)](#) dan [Priyono Wahono & Fatmawati \(2017\)](#) bahwa ROE secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

c. Pengaruh NPM terhadap harga saham

Berdasarkan dari hasil perhitungan uji secara parsial diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,013. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,050 maka hipotesis diterima. Dan T_{Hitung} NPM sebesar 2,622 > T_{Tabel} 2,040 maka variabel NPM secara individu berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Net Profit Margin yang tinggi menandakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba tinggi, tetapi investor juga memperhatikan faktor lain seperti hutang dan beban pajak dari perusahaan tersebut apabila hutang dan beban pajak tersebut tinggi maka investor menjadi tidak tertarik terhadap saham perusahaan tersebut.

Hal ini sama dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh [Kindangan & Putra \(2016\)](#) bahwa NPM secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

d. Pengaruh ROA, ROE, dan NPM terhadap Harga Saham secara simultan

Berdasarkan dari hasil perhitungan uji secara simultan diperoleh nilai signifikan ROA, ROE dan NPM sebesar 0,000. Karena signifikansi lebih kecil dari 0,050, maka secara simultan ROA, ROE dan NPM signifikan terhadap harga saham. Hal ini sama dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh [Rosdian Widiawati Watung \(2016\)](#), [Beta Rizkiyana \(2018\)](#), dan [Kindangan & Putra \(2016\)](#).

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data, dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel Return on Asset (ROA), Return on Equity (ROE) dan Net Profit Margin (NPM) yang berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) periode 2016-2020. Secara simultan Return on Asset, Return on Equity, dan Net Profit Margin secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, Y. N., Trianti, K., Luqman Hakim, A., & Millatina, A. N. (2022). Pengukuran Kinerja Reksa Dana Syariah Berbasis pada Risiko dan Tingkat Pengembalian. *Jurnal Reviu Akuntansi Dan Keuangan*, 12(2), 456–466. <https://doi.org/10.22219/jrak.v12i2.21511>
- Amalia, R., Husna, A., & Edi, S. (2022). Performance Of Islamic Rural Banks Pre and During Pandemic By Maqashid Sharia Index. *LAA MAISYIR : Jurnal Ekonomi Islam*, 9(2), 149–170. <https://doi.org/10.24252/LAMASYIR.V9I2.32742>
- Aprilianto, F. (2020). An Analysis of Financing Scheme Effect on Non-Performing Financing Asset at Islamic Banks In Indonesia. *Falah: Jurnal Ekonomi Syariah*, 5(1), 25–32. <https://doi.org/10.22219/jes.v5i1.11400>
- Aprilianto, F., & Hakim, R. (2022). Assistance of the Bueka As-Sakinah towards Sharia savings and loan cooperatives (KSPPS). *Community Empowerment*, 7(5), 870–875. <https://doi.org/10.31603/ce.6348>

- Aprilianto, F., & Mahdi, F. M. (2022). Pengaruh Variabel Makroekonomi Terhadap Hasil Investasi Pada Perusahaan Asuransi Syariah di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 8(1), 131. <https://doi.org/10.29040/jiei.v8i1.4058>
- Aprilianto, F., & Muslikhati, M. (2022). The Impact of a Cashless Payment System on Inflation. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 21(02), 124–136. <https://doi.org/10.22219/jep.v21i02.20885>
- Edi, S., & Amalia, R. (2023). *WAQF AND FINTECH : INTEGRATION METHODS IN DISSEMINATING PRODUCTIVE WAQF ACTIVITIES*. 4, 1353–1359.
- Kholmi, M., Karsono, A. D. S., & Syam, D. (2020). Environmental Performance, Company Size, Profitability, And Carbon Emission Disclosure. *Jurnal Reviu Akuntansi Dan Keuangan*, 10(2), 349. <https://doi.org/10.22219/jrak.v10i2.11811>
- Kholmi, M., & Nafiza, S. A. (2022). Pengaruh Penerapan Green Accounting dan Corporate Social Responsibility Terhadap Profitabilitas (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Tahun 2018-2019). *Reviu Akuntansi Dan Bisnis Indonesia*, 6(1), 143–155. <https://doi.org/10.18196/rabin.v6i1.12998>
- Lorien, W., Hakim, R., & Hakim, A. L. (2022). The right to choose (Khiyar) innovation for contemporary transaction in e-commerce marketplace. *Al-Uqud : Journal of Islamic Economics*, 6(2), 192–205. <https://doi.org/10.26740/aluqud.v6n2.p192-205>
- Mahdi, F. M. (2021). Perbandingan Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Indonesia Dengan Malaysia. *Jurnal Revenue : Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 2(1), 83–90. <https://doi.org/10.46306/rev.v2i1.47>
- Monika, A., Hakim, A. L., & Ahmad, A. N. (2022). Pengaruh Current Asset Saving Account (CASA) Dan Fee- Based Income (FBI) Terhadap Return on Asset (ROA) Pada Bank Jabar-Banten Syariah (BJBS) Periode 2016-2020. *Jurnal Ekonomi Syariah Pelita Bangsa*, 07(02), 138–147.
- Nuzulullaeli, A., Hakim, R., & ... (2020). Pengaruh Kualitas Layanan Bank Muamalat Indonesia Kantor Cabang XXX terhadap Kepuasan Nasabah Produk Tabungan. ... : *Jurnal Ekonomi Syariah*, 5, 16–23.
- Rifa'i, M. N. (n.d.). *Konsep Fintech Lending Dalam Perspektif Maqāshid Syarī'ah*. 6(1), 101–122.
- Susadi, M. N. Z., & Kholmi, M. (2021). Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance Dan Struktur Kepemilikan Terhadap Pengungkapan Sustainability Report. *Jurnal Akuntansi Dan Ekonomika*, 11(1), 129–138. <https://doi.org/10.37859/jae.v11i1.2515>
- Thauziad, S., & Kholmi, M. (2021). Pengaruh Good Corporate Governance, Profitabilitas dan Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Mutiara Akuntansi*, 6(2), 186–200. <https://doi.org/10.51544/jma.v6i2.2136>
- Wasiaturrahma, Sukmana, R., Ajija, S. R., Salama, S. C. U., & Hudaifah, A. (2020). Financial performance of rural banks in Indonesia: A two-stage DEA approach. *Heliyon*, 6(7), e04390. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2020.e04390>
-